

**KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA PONTIANAK DALAM MENCEGAH
PENYEBARAN NARKOBA PADA KALANGAN REMAJA KOTA PONTIANAK**

Oleh : Alim Rahman Hakim

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UNTAN

Email : Secret_20go@ymail.com

Abstrak

Judul artikel ini adalah Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak Dalam Mencegah Penyebaran Narkoba Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih banyaknya penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja. Peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan produktifitas Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak yang masih kurang dalam memberikan program sosialisasi tentang dampak, cara pencegahan, serta tingkat penyalahgunaan narkoba pada tingkat remaja. Kurang berbaurnya pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak dalam rencana pembuatan program-program sosialisasi dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan masih belum puasnya masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak. Belum maksimalnya Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak dalam menanggapi keluhan, saran dan aspirasi yang masyarakat berikan. Dengan adanya Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak, belum dapat meminimalisir penyalahgunaan zat-zat adiktif di kalangan remaja Kota Pontianak.

Kata kunci :Penyalahgunaan Narkoba, kualitas pelayanan, produktivitas kinerja.

Abstract

The title of this article is the National Narcotics Agency Performance Pontianak Drugs in Preventing Spread The background of this research is still many drug abuse in teenagers. This researcher uses descriptive qualitative research. These results indicate productivity Pontianak City National Narcotics Agency was deficient in providing outreach programs about the effects, prevention, and the level of drug abuse in the youth level. Less melting the National Narcotics Agency Pontianak in the plan-making program with community outreach programs. This is because people are still not satisfied with the services provided BNN Pontianak. Not maximal Pontianak City National Narcotics Agency in response to complaints, suggestions and aspirations of the people gave. With the National Narcotics Agency Pontianak, not to minimize abuse addictive substances among adolescents Pontianak.

Keywords: BNN performance of Pontianak City, drug abuse

A. Pendahuluan

Lingkungan pergaulan Penyebaran narkoba sudah tidak lagi di kota besar, tetapi sudah masuk kota-kota kecil dan merambah di kecamatan bahkan desa. Jika dilihat dari kalangan pengguna, narkoba tidak hanya disalahgunakan oleh kalangan tertentu saja, tetapi sudah memasuki berbagai profesi. Dewasa ini perkembangan penggunaan narkoba semakin meningkat, dan perkembangan itu tidak untuk tujuan kepentingan pengobatan atau kepentingan ilmu pengetahuan, tetapi untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar.

Indonesia tidak luput dari permasalahan tersebut, bahkan saat ini dijadikan pasar narkoba yang besar sehingga seluruh wilayah Indonesia menjadi semakin rawan dijadikan surga bagi para sindikat narkoba. Fakta mengungkapkan bahwa setiap tahun, kasus penyalahgunaan narkoba terus mengalami peningkatan. Menurut hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes UI) pada tahun 2009 angka penyalahgunaan narkoba secara nasional adalah 1,99 % yaitu sekitar 3,6 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia dan pada tahun 2015 akan mengalami kenaikan sebesar 2,8 % menjadi 5,1 juta orang. Khusus di wilayah Kalimantan Barat data dari Direktorat Reserse Narkoba Polda Kalbar menunjukkan bahwa pada 2008 tercatat 233 kasus narkoba di Kalbar. Angka ini mengalami penurunan di tahun 2009 menjadi 230 kasus dan 2010 menjadi 200 kasus. Namun pada 2011, meningkat menjadi 273 kasus. Dan memiliki potensi untuk terus meningkat, mengingat pada triwulan pertama 2012 ini saja sudah terdapat 85 kasus.

Remaja merupakan peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa. Umu mereka berkisar antara 13-24 tahun, yang populer disebut generasi muda. Masa transisi, dimana remaja dalam proses persiapan dana membina diri sambil masih memperoleh dukungan penjiagaan dan petunjuk dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Menuju kedewasaan dan mandiri yang penuh tanggungjawab dengan ditandai oleh berbagai macam gejala menimbulkan ketidakseimbangan pikiran dan perasaan. Tentu ada yang mampu dan ada pula yang terjerumus dalam kemungkinan-kemungkinan yang dia tidak mampu mengontrolnya, yang bahasa sederhananya disebut mencari identitas diri.

Memahami permasalahan yang terurai diatas, maka hal yang berkaitan dengan penyebaran penggunaan narkoba di Kalimantan

Barat memiliki hubungan dengan kinerja dari BNN sebagai lembaga yang menangani masalah narkoba di wilayah Kalimantan Barat. BNNK Pontianak khususnya sebagai perwakilan di wilayah Kota Pontianak dalam menangani masalah narkoba di kota Pontianak yang menjadi peringkat pertama penggunaan dan peredaran narkoba.

Rumusan permasalahan yang disajikan dengan maksud untuk memperjelas sasaran yang terdapat dalam penelitian ini, khususnya agar penelitian ini tidak menyimpang dari sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, terutama dalam mengumpulkan data di lapangan. Maka dari itu perumusan masalah ini adalah "Bagaimana Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Pontianak Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Narkoba Pada Kalangan Remaja di Pontianak?"

Adapun tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak yang menyangkut:

1. Produktivitas BNNK Pontianak
2. Kualitas Layanan BNNK Pontianak
3. Responsivitas BNNK Pontianak
4. Akuntabilitas BNNK Pontianak.

Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Narkoba Pada Kalangan Remaja di Pontianak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) serta dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain:

a. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Tanya jawab kepada subjek penelitian untuk mendapatkan data-data yang ingin diperoleh oleh peneliti.

Adapun informan yang peneliti eksplorasi adalah dari pihak kantor BNNK Pontianak yaitu Pimpinan Devisi Pencegahan dikarenakan memiliki sumber data yang lebih dominan didalam karya tulis peneliti ini, dan pada masyarakat umum yaitu para remaja yang diartikan sudah dewasa, karena dalam tahap umur inilah paling rentannya mereka terhadap penyalahgunaan Narkoba dan zat-zat adiktif lainnya.

b. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati bagaimana sikap dan tingkah laku pegawai kecamatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pada Penelitian ini analisis data adalah suatu proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu urutan. Analisis data disini akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang terdiri atas 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu : reduksi data, verifikasi dan interpretasi data serta membuat generalisasi.

Adapun yang dimaksud dengan reduksi data adalah kegiatan memilah-milah data dan kemudian mengelompokkannya sesuai dengan karakteristik dan kelompok jenisnya. Verifikasi data berguna untuk mengecek kembali apabila terdapat kekurangan-kekurangan. Interpretasi data adalah menafsirkan data yang ditemukan dilapangan dengan memadukan analisis teoritis. Sedangkan generalisasi adalah mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut

B. Kinerja Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak

Kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran instansi atau organisasi dalam mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Tercapainya kinerja yang baik, tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Pegawai yang berkualitas tinggi, merupakan kunci kemajuan bagi instansi atau organisasi untuk mencapai tujuannya, sehingga upaya peningkatan kinerja pegawai merupakan suatu program yang harus mendapatkan perhatian serius dari organisasi. Sumber daya manusia didalam sebuah instansi diibaratkan seperti sebuah turbin pemompa air yang apabila berkerja dengan baik dan sesuai dengan profesionalitasnya, maka akan memberikan pengaruh yang baik kepada setiap masyarakat yang mendapatkan pelayanannya.

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering atasan tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

1. Produktivitas BNNK Pontianak

Menurut kepala bagian pencegahan, produktivitas dalam bentuk program yang telah dilakukan oleh BNNK Pontianak adalah terjun langsung kemasyarakat untuk memberikan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat luas kota Pontianak tentang bahaya narkoba bagi kehidupan individu dan lingkungan bermasyarakat, dan pembentukan kader-kader anti narkoba di kalangan masyarakat dan terutama kalangan remaja melalui kegiatan yang mengarahkan mereka kearah kreatifitas sehingga menjauhkan mereka dari tindak kejahatan narkoba yang semakin meningkat.

Dua diantara tiga perguruan tinggi yang telah diberi pelatihan keterampilan untuk menjadi kader-kader anti narkoba merupakan perguruan tinggi dalam bidang ilmu kesehatan yang dimana bisa mempermudah pihak BNNK Pontianak dalam memberikan penjelasan dan penjabaran tentang zat-zat adiktif yang merusak fungsi kerja tubuh tersebut selain zat adiktif yang ada didalam rokok. Dampak dari pemakaian zat-zat adiktif itu bagi segala aspek yang ada seperti aspek keuangan, kesehatan, dan lain.lain.

Terkadang ada sebagian kalangan yang menggunakan obat-obatan penenang untuk membuat diri mereka merasa tenang sehingga tidak memperdulikan keadaan yang ada disekitar mereka. Kita tahu bahwa obat penenang tidak diberikan atau diperjualbelikan secara umum, melainkan hanya diberikan kepada kepada orang-orang yang sangat memerlukannya seperti orang-orang yang mengalami gejala depresi berat dan orang yang berada di rumah sakit khusus atau kejiwaan. Dikarenakan fungsinya yang memberikan ketenangan kepada si pengguna.

Menurut peneliti hal yang telah dipaparkan diatas belum sesuai dengan konsep produktivitas yang tidak hanya mengukur tingkat efisiensi saja, tetapi juga efektivitas pelayanan. Secara ideal, kinerja kantor BNNK Pontianak akan efisien merupakan perbandingan terbalik antara input dan ouput. Oleh karena itu pelaksanaan tugas dan fungsi dapat menyediakan input/masukan seperti pelayanan, biaya dan waktu. Demikian juga pada sisi output/keluarannya secara ideal harus dapat memberikan suatu produk yang baik sehingga menghasilkan kinerja yang berkualitas, terutama dari aspek pelayanan, biaya dan waktu dalam melaksnakan tugas dan pekerjaannya.

Dalam hal ini dapat di jelaskan bahwa pembentukan kader-kader anti narkoba pun

hanya sekedar pembentukan tidak ada tindak lanjutnya dalam artian bahwa BNNK hanya menjalankan program yang telah direncanakan untuk di terapkan tanpa ada tindak lanjutnya seperti pembinaan, pelatihan dan lain sebagainya kepada kader-kader anti narkoba yang telah di bentuk, sehingga gerakan yang di bentuk tidak efektif membantu BNNK dalam mensosialisasikan tentang bahaya narkoba.

Berikutnya penulis mewawancarai seorang pelajar yang berinisial WF, WF menyatakan bahwa:

“saye tak tau tentang kader-kader anti narkoba tu, soalnya saye tak pernah dengar baru inilah saye dengarnya”

(artinya informan tidak mengetahui mengenai kader-kader yang dibentuk oleh pihak BNNK Pontianak)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa benar pembentukan gerakan anti narkoba dan kader-kadernya hanyalah sekedar formalitas saja, buktinya ada pelajar yang tidak tahu dengan adanya gerakan anti narkoba tersebut ini mengindikasikan bahwa gerakan anti narkoba bentukan BNNK itu tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

2. Kualitas Layanan BNNK Pontinak

Kualitas pelayanan public dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi masyarakat atas pelayanan yang sesungguhnya mereka inginkan, apabila pelayanan dalam prakteknya yang diterima oleh masyarakat sama dengan harapan atau keinginan mereka.

Isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dengan demikian, kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi.

Kualitas pelayanan suatu instansi adalah gambaran dari mutu kerja yang dihasilkan oleh pegawai. Kualitas pelayanan kerja pegawai dapat dilihat dari beberapa segi berikut ini diantaranya adalah ketelitian, kerapian, pengetahuan tentang pekerjaan

Ketelitian adalah teliti dalam melaksanakan pekerjaan yang dilihat dari hasil yang dikerjakan. Pada dasarnya suatu pekerjaan dikatakan efektif, apabila pekerjaan itu dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin tanpa ditemukan kesalahan-

kesalahan. Sehingga ketelitian dalam melaksanakan tugas sangat penting bagi pencapaian kinerja yang baik guna pencapaian tujuan yang maksimal.

Hal ini dibenarkan dari hasil wawancara kepada seorang pegawai Kantor BNNK Pontianak yang memberikan pernyataan bahwa faktor utama dari tidak efektifnya sebuah program yang dibuat oleh kantor BNNK Pontianak adalah kurang telitinya pegawai-pegawai kantor yang memberikan informasi kondisi dari lingkungan pergaulan para remaja sehingga program sosialisasi tidak berjalan dengan efisien.

Kerapian dalam pekerjaan adalah memperhatikan segala sesuatu yang dihasilkan dari pekerjaan, misalnya peralatan pengujian teknis yang telah dipakai kemudian dikemaskan dan disimpan, sehingga rapi dan memudahkan kembali pegawai pada saat dibutuhkan atau saat ingin dipakai.

Menurut hasil wawancara peneliti, diperoleh keterangan bahwa dalam melaksanakan pekerjaan kerapian itu sangat penting karena akan berdampak positif untuk kelanjutan pekerjaan berikutnya, dengan kata lain mempermudah pegawai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Namun peneliti melihat bahwa sarana yang penting untuk menjalankan sosialisasi masih belum tertata rapi yaitu dengan tidak adanya ruangan khusus untuk penyimpanan alat-alat kebutuhan kegiatan sosialisasi seperti kamera, speaker, infocus yang masih terletak di dalam ruangan seksi pencegahan kantor BNNK Pontianak, hal ini bisa berpotensi akan kehilangan atau kerusakan terhadap alat-alat inventaris kantor apabila tidak disimpan pada tempat yang seharusnya. Apabila hal itu terjadi akan berpengaruh tidak berjalan lancarnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembentukan kader-kader anti narkoba

3. Responsivitas BNNK Pontianak

Pada dasarnya pengetahuan tentang suatu pekerjaan senantiasa sudah menjadi salah satu kewajiban dalam setiap organisasi dan selalu berjalan dan berkembang seiring berjalannya kemajuan zaman ilmu dan teknologi. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya manusia tersebut dituntut mengemban tugas dan fungsi secara berdaya guna dan berhasil guna pengembangan kopetensi, yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan kata lain, dalam pengembangan potensi yang

tepat sasaran yaitu tepat orang, tepat kompetensi, tepat jumlah dan tepat program.

Sebuah birokrasi publik dapat dikatakan bertanggungjawab jika mereka dinilai mempunyai responsivitas atau daya tanggap yang tinggi terhadap apa yang menjadi permasalahan, kebutuhan, keluhan dan aspirasi masyarakat yang diwakilinya. Mereka cepat memahami apa yang menjadi tuntutan publik dan berusaha semaksimal mungkin memenuhinya. Mereka dapat menangkap masalah yang dihadapi oleh publik dan berusaha untuk mencari jalan keluar atau solusi yang baik. Disamping itu juga mereka tidak suka menunda-nunda waktu dan memperpanjang jalur pelayanan atau mengutamakan prosedur tetapi mengabaikan substansi yang ada. Parameter dalam indikator responsivitas organisasi, yang meliputi: kemampuan mengenali kebutuhan dan aspirasi masyarakat, khususnya pengguna layanan; dan daya tanggap serta kemampuan organisasi mengembangkan program-program pelayanan sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dilayaninya.

Membandingkan dengan pengertian dan konsep dari responsivitas diatas terhadap responsivitas dari BNNK Pontianak, peneliti melihat masih kurangnya tingkat responsivitas mereka terhadap masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, terutama pada kalangan remaja. Menurut laporan kasus-kasus yang terkait dengan narkoba di kantor Poltabes Pontianak. Pada tahun 2011 terdapat 65 kasus narkoba yang terdapat 20 orang pada kisaran umur dari 19-29 tahun. Dan pada tahun 2012 terdapat penurunan kasus namun terdapat peningkatan pada usia remaja yaitu dari 53 kasus terdapat 28 orang yang umurnya berkisar dari 19-29 tahun. Sehingga dari wawancara yang saya lakukan kepada pihak Poltabes bahwa peningkatan ini sangatlah memprihatinkan. Seorang remaja yang seharusnya menjadi penerus dan masa depan kemajuan bangsa Indonesia malah harus terhenti dikarenakan dampak dari penyalahgunaan dan penyebaran narkoba yang disebabkan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Rendahnya tingkat responsivitas aparat birokrasi tersebut terlihat dari belum maksimalnya tugas-tugas bagian informasi dalam penyebaran informasi pelayanan secara akurat kepada masyarakat terutama kepada tingkatan umur.

Kemudian penulis menanyakan seberapa besar kemampuan BNNK dalam merespon laporan-laporan dari masyarakat, berdasarkan

hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pencegahan beliau menyatakan mengenai laporan-laporan masyarakat tentang keberadaan narkoba diwilayah tertentu, langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi laporan tersebut kemudian kami berkonsolidasi dengan aparat kepolisian untuk melakukan penggrebekan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat yang berinisial NN, NN mengatakan bahwa

“BNNK tidak akan mampu bekerja sendiri maka dari itu BNNK perlu melakukan kerjasama dan mendekati tokoh-tokoh masyarakat dalam mengurangi penggunaan narkoba ini”.

Kemudian penullis mewawancarai seorang masyarakat yang berinisial WR, WR menyatakan bahwa

“BNNK hanya memsosialisasikan bahaya narkoba itu sendiri paling dengan pihak sekolah seharusnya BNNK melakukan pendekatan kepada orangtua, karena orang tua bisa mempengaruhi anak untuk tidak menggunakan narkoba”.

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa BNNK harus mendekati orangtua, para ulama tokoh agama dan pemuka-pemuka masyarakat dalam membantu mensosialisasikan bahaya narkoba ini, bahwa BNNK tidak bisa bergerak sendiri mesti ada jaringan di luar BNNK.

4. Akuntabilitas BNNK Pontianak

Akuntabilitas adalah suatu derajat yang menunjukkan besarnya tanggungjawab atas kinerja oleh birokrasi pemerintah (Dwiyanto, 2005:102). Untuk menumbuhkan tanggungjawab pegawai seorang pimpinan dituntut untuk menjalin hubungan yang harmonis kepada seluruh pegawainya. Hal ini dimaksudkan supaya terjalin adanya kedekatan antara pegawai dan pimpinannya, karena dengan kedekatan tersebut diharapkan semua perintah pimpinan akan dipatuhi oleh semua pegawai yang dipimpinya. Menciptakan hubungan kerjasama antara pimpinan dan bawahan menuntut seorang atasan untuk membuka diri dalam arti bisa menerima pendapat atau gagasan yang datang dari bawahan dan kritik yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja organisasi yang bersangkutan. Terciptanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahan baik secara formal maupun informal, akan berdampak pada terbinanya hubungan kerjasama yang baik

terhadap penyelesaian pekerjaan maupun terhadap pemahaman tugas-tugas yang menjadi tanggungjawab pegawai.

Akuntabilitas menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat, asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresetasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini konsep akuntabilitas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat.

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana kegiatan sosialisasi yang dilakukan BNNK kepada remaja-remaja di sekolah. Hasil wawancara yang penulis dapatkan dari salah seorang pelajar yang berinisial BR, BR mengatakan bahwa:

“kegiatan yang dilakukan BNNK hanya sebatas tes urine dan seminar tentang bahaya narkoba dan sosialisasi tentang bahaya narkoba”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis analisis bahwa pihak BNNK hanya melakukan tugasnya untuk melaksanakan sosialisasi-sosialisasi dan tes urine setelah itu tidak ada pembinaan yang lebih lanjut. Dari apa yang dikatakan seorang pelajar tersebut tidak sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pihak BNNK untuk memberikan pembinaan secara lanjut.

C. Penutup

Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Pontianak Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Narkoba Pada Kalangan Remaja di Pontianak.

1. Produktifitas BNNK Pontianak yang masih kurang dalam memberikan program sosialisasi tentang dampak, cara pencegahan, serta tingkat penyalahgunaan narkoba pada tingkat remaja.

Pihak BNNK Pontianak harus meningkatkan produktivitas layanan kantor mereka seperti membuat program-program sosialisasi yang aktual mengenai kondisi pergaulan dan tingkat penyebaran narkoba pada kalangan remaja. Seperti tentang bagaimana kondisi pergaulan para remaja pada saat malam hari, lokasi tongkrongan remaja-remaja Kota Pontianak, dan belajar dari pengalaman atau korban dari penyalahgunaan narkoba yang berada di

panti rehabilitasi. Menciptakan sebuah program yang melibatkan keluarga kedalam proses kegiatan sosialisasi, hal ini dikarenakan salah satu orang yang berpengaruh didalam lingkup kehidupan para remaja sebagian besar adalah didalam keluarga.

2. Dalam kualitas layanan, masih kurang berbaurnya pihak BNNK Pontianak dalam rencana pembuatan program-program sosialisasi dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan masih belum puasnya masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan BNNK Pontianak.

Seharusnya pihak BNNK Pontianak lebih bisa membaur kedalam lingkungan masyarakat khususnya dilingkup pergaulan para remaja untuk bisa mengetahui tentang bagaimana celah yang bisa dimasukan oleh penyebaran narkoba di Kota Pontianak. BNNK Pontianak juga harus konsisten dengan tujuan utama mereka, memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat, sembari pihak yang berwenang dalam pemberantasan narkoba di Kalimantan Barat ini bekerja pencegahan penyebaran narkoba.

3. Dari segi responsivitas kinerja, belum maksimalnya BNNK Pontianak dalam menanggapi keluhan, saran dan aspirasi yang masyarakat berikan.

Setiap pegawai di dalam Kantor BNNK Pontianak harus selalu bisa merespon dengan cepat apabila terdapat keluhan, saran dan aspirasi yang muncul dimasyarakat Kota Pontianak atau bahkan dari luar Kota Pontianak sekalipun. Selain merespon dari setiap saran, keluhan, dan aspirasi diatas, BNNK Pontianak juga harus meningkatkan responsivitas mereka dalam menanggapi kasus baru mengenai penyebaran narkoba di Kota Pontianak. Hal ini dikarenakan isu yang dibawa adalah penyebaran narkoba dimana sebagai penghancur generasi masa depan bangsa, narkoba secara bersama-sama harus kita basmi di dalam NKRI, terutama penyebaran narkoba itu didalam kehidupan para remaja-remaja bangsa kita.

4. Masih kurangnya dalam aspek akuntabilitas dari Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak, terbukti dari belum dapatnya BNNK Pontianak meminimalisir

penyalahgunaan zat-zat adiktif di kalangan remaja Kota Pontianak.

Pihak BNNK Pontianak harus bisa mempertanggungjawabkan dari tujuan terbentuknya mereka. Seperti menambah sumber daya manusia di bidang pemberantasan narkoba serta diharuskan juga untuk mampu membantu menekan penyebaran narkoba di Kota Pontianak. BNNK Pontianak juga harus bisa terus melakukan pemantauan terhadap kader-kader anti narkoba yang terdapat di setiap tempat yang telah disosialisasikan agar apa yang telah di ciptakan tidak berhasil dengan sia-sia. Serta mampu memberikan informasi-informasi tentang celah yang bisa dimasukan oleh para pengedar atau pengguna narkoba didalam ruang lingkup kehidupan remaja Kota Pontianak agar bisa membantu mempermudah para aparat kepolisian atau aparat yang berwenang dalam urusan pemberantasan narkoba.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Referensi

- A.Burthonshaw-Gunn, Simon, 2011, *Alat dan Teknik Analisis Manajemen (Alat, Model,dan Catatan Bagi Para Manajer dan Konsultan)*. Jakarta Barat ; PT Indek
- Dwiyanto, Agus, 1995. *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik, Seminar Kinerja Organisasi Sektor Publik, Kebijakan dan Penerapannya*, Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Mc.Gregor, D (1960) *The Human Side of Enterprise*, Mc Grawhill, New York.
- Moleong, J Lexy. 2007 *Meteologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ALIM RAHMAN HAKIM
 NIM / Periode lulus : E011080915
 Fakultas/Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI NEGARA
 E-mail address/HP : secret_2090@gmail.com

demil pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa PUBLIKA *) pada Program Studi IAN Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA PONTIANAK
 DALAM MENCEGAH PENYEBARAN NARKOBA PADA CALANCAH
 LEMAJA KOTA PONTIANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
 Pengelola Jurnal

NIP.

Dibuat di : PONTIANAK
 Pada tanggal: 30 AGUSTUS 2013

(ALIM RAHMAN HAKIM)
 nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).